

EVALUASI PROGRAM PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR

Submit, 29-11-2022 Accepted, 04-04-2023 Publish, 09-04-2023

Hartoyo¹, Syukri Hamzah², Hadiwinarto³
Universitas Bengkulu^{1,2,3}
toyo_disdikmura@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan sekaligus mengevaluasi pelaksanaan Program Paket C Binaan SKB Musi Rawas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan didukung pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*context, input, process, product*). Pengumpulan data dilaksanakan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan warga belajar, penyelenggara, dan tutor. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kebutuhan masyarakat terhadap Program Paket C di SKB tergolong tinggi dan Sebagian besar warga belajar menyatakan relevan dengan kebutuhan belajar masyarakat; (2) warga belajar ditinjau dari latar belakang pendidikan dan usianya telah memenuhi kriteria, tutor dan penyelenggara ditinjau dari latar belakang pendidikan dan pengalamannya, telah memenuhi kriteria; (3) aktivitas warga belajar dalam belajar di kelas maupun di rumah cukup baik walaupun belum optimal, aktivitas tutor dalam pembelajaran di kelas masuk kategori baik, Sebagian besar warga belajar menyatakan tidak mendapatkan pendidikan keterampilan; dan (4) prestasi akademik warga belajar yang berupa rata-rata nilai semester ganjil tahun 2022 masuk kategori cukup, dan hampir semua warga belajar menyatakan Program Paket C memberikan manfaat. Simpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu, kebutuhan warga belajar akan Paket C Tergolong Tinggi, Karakteristik tutor telah memenuhi kriteria dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, Sarana prasarana yang digunakan cukup baik. Mayoritas warga belajar menyatakan Program Paket C di SKB Musi Rawas cukup bermanfaat, yaitu dapat menambah pengetahuan, keterampilan, mengubah sikap/mental warga belajar, serta membuka peluang untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Kegiatan Belajar, Paket C

ABSTRACT

This study aims to get an overview and at the same time evaluate the implementation of the Musi Rawas SKB Foster Package C Program. This type of research is an evaluation research that uses a quantitative approach supported by a qualitative approach. The evaluation model used is the CIPP model (context, input, process, product). Data collection was carried out through questionnaires, interviews, observations, and documentation with informants from learning residents, organizers, and tutors. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative techniques. The results of the study show that: (1) the level of community need for the Package C Program in SKB is high and most of the learning residents state that it is relevant to the learning needs of the

community; (2) learning residents in terms of educational background and age have met the criteria, tutors and administrators in terms of educational background and experience have met the criteria; (3) the activities of learning residents in class and at home are quite good, although not optimal, the activities of tutors in learning in class are in the good category. Most of the learning residents state that they do not get skills education; and (4) the academic achievement of the learning residents in the form of an average odd semester score in 2022 is in the sufficient category, and almost all learning residents state that the Package C Program provides benefits. The conclusions based on the results of the study are that the needs of the learning community for Package C are classified as high, the characteristics of the tutor have met the criteria seen from their educational background and teaching experience, the infrastructure used is quite good. The majority of learning residents stated that the Package C Program at the Musi Rawas SKB was quite useful, namely being able to increase knowledge, skills, change the attitude/mental of learning residents, and open up opportunities to be able to continue higher education.

Keywords: Learning Evaluation, Learning Activities, Package C

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas pendidikan. Berbagai kajian di beberapa negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan (sebagai sarana pengembangan SDM) dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi dan sosial budaya. Sementara itu, kualitas SDM di Indonesia terkait erat dengan pendidikan nasional yang masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang menonjol, yaitu (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan; (2) masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan; dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi (IGI, 2021).

Maksud pemerataan pendidikan tersebut adalah setiap warga negara memiliki kesamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan baik bagi kelompok yang kurang beruntung, mereka yang tinggal di daerah terpencil, perkotaan kumuh, daerah bermasalah, masyarakat miskin, dan anak yang berkelainan. Dengan demikian, tidak akan ada perbedaan pemerataan pendidikan antarwilayah geografis, antartingkat pendapatan penduduk ataupun antargender. Mereka semua berhak mendapatkan pendidikan. Keberadaan tersebut dipertegas lagi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan istilah baru, yakni Pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal atau PLS memiliki peranan yang besar dalam upaya pemerataan memperoleh pendidikan bagi seluruh warga negara (Kemendikbud, 2013).

Sasaran utama pendidikan luar sekolah adalah warga masyarakat yang tidak pernah sekolah, putus sekolah, anak usia dini, pencari kerja yang perlu bekal keterampilan dan mereka yang ingin meningkatkan kemampuan/keterampilan profesionalnya. Semua itu digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya di

masa depan. Berbagai program pendidikan luar sekolah ditawarkan untuk memperluas jangkauan dan pemerataan pendidikan guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Contohnya, Pendidikan Luar Sekolah membuka Program Paket A setara SD dan Program Paket B setara SLTP. Pada saat pemerintah melaksanakan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Kedua program ini dimaksudkan untuk menuntaskan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun bagi masyarakat yang karena berbagai hal tidak mampu mengikuti pendidikan di sekolah (Djudju Sudjana, 2000).

Dalam upaya menyiapkan wajib belajar pendidikan dasar dua belas tahun, partisipasi masyarakat terhadap pendidikan perlu ditingkatkan. Pemerintah Kabupaten Musi Rawas telah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun sejak tahun 2019 melalui Pertautan Bupati Musi Rawas Nomor 25 tahun 2019 tentang Program wajib Belajar Dua Belas tahun (*PERBUP Musi Rawas 25/2019*, 2019). Kenyataan di lapangan menunjukkan angka partisipasi murni tahun 2021 tingkat SMA/SMK/MA baru mencapai 62,57% yang berarti terdapat 37,43% anak usia SMA yang tidak sekolah sekolah (bps.go.id, 2021).

Salah satu penyebab rendahnya angka partisipasi pendidikan seperti di atas adalah rendahnya kemampuan sebagian besar masyarakat khususnya masalah ekonomi. Faktor ekonomi menyebabkan ketidakmampuan mengikuti pendidikan dengan segala konsekuensi keuangannya. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, mereka perlu memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas (Suwanto & Utama, 2016). Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah rendahnya angka partisipasi kasar di tingkat SLTA ialah memberikan layanan pendidikan melalui Program Paket C. Untuk itu, pemerintah sejak tanggal 22 Juni 2000 mencanangkan Program Kelompok Belajar (Kejar) Paket C setara SMA, yang selanjutnya disebut Program Paket C dan sebagai pengganti ujian persamaan jenjang SLTA. Program paket C telah dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kabupten Musi Rawas sejak tahun 2003. SKB Musi Rawas sebagai UPT Pendidikan Nonformal atau Luar Sekolah, telah menyelenggarakannya sebagai program percontohan dan sampai saat ini masih terus berjalan.

Berbagai masalah dan hambatan yang terjadi dalam penyelenggaraan Program Paket C perlu diadakan evaluasi. Dengan evaluasi diharapkan dapat diketahui pelaksanaan Program Paket C di SKB Musi Rawas secara komprehensif. Selain hambatan juga keberhasilan perlu dievaluasi, termasuk tentang keberhasilan alumninya. Banyak alumni warga belajar dari Program Paket C yang berhasil menduduki profesi yang strategis, misalnya Kepala Desa, anggota DPRD dan jabatan-jabatan penting lainnya di berbagai profesi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam evaluasi ini memiliki karakteristik yang sama dalam hal: pertama, warga belajar di setiap kelompok belajar memiliki usia yang bervariasi dari golongan muda sampai dengan tua. Mereka juga memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, bahkan ada yang belum bekerja. Kedua, acuan kurikulum yang digunakan di setiap kelompok belajar adalah sama, yaitu acuan yang dibuat oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat. Modul belajar yang digunakan adalah sama. Ketiga, setiap kelompok belajar bebas dalam menentukan waktu tatap muka dan kebanyakan dilaksanakan sore hari atau hari minggu.

Keempat, setiap kelompok belajar sama-sama memiliki kebebasan menentukan jenis pendidikan keterampilan yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

Pengambilan sampel dalam penelitian evaluasi ini dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih salah satu kelompok belajar dari kelompok-kelompok belajar yang memiliki tingkatan kelas yang sejenis dengan jumlah banyak, yaitu 3 dan 4 kelompok. Pemilihan jumlah yang banyak ini didasarkan pada pertimbangan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran pelaksanaan program di Kabupaten Musi Rawas (Asrul et al., 2014).

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Dalam penelitian evaluasi ini, tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel, tetapi ditekankan pada pengumpulan data, penyajian data yang akurat dan objektif, dan menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh dapat ditentukan nilai atau tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Paket C di SKB Musi Rawas Kabupaten Musi Rawas. Informasi tersebut bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi serta bahan pertimbangan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau bahkan dihentikan.

Ditinjau dari jenis data yang digunakan, dalam evaluasi ini digunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan dengan pertimbangan agar mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan Program Paket C sehingga didapatkan hasil evaluasi yang komprehensif. Pendekatan kualitatif digunakan atas pertimbangan bahwa gejala penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktivitas para pelaku yang terlibat didalamnya (Tayibnaps, 2016).

Kegiatan evaluasi selalu berhubungan dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Model Evaluasi yang digunakan adalah CIPP yaitu *context*, *input*, *proses* dan *product* (Corrin, 2014) Dasar pertimbangan yang digunakan adalah memudahkan evaluator dalam mendeskripsikan dan menilai komponen-komponen suatu program yang dinilainya, apakah telah berhasil sesuai dengan ketentuan-ketentuan sebelumnya atau tidak. Secara garis besar kriteria/indikator keberhasilan Program Paket C berdasarkan model evaluasi sebagai berikut

a. Indikator *Context*

Pada evaluasi *context* ditujukan untuk menilai kebutuhan belajar masyarakat, relevansi program dengan kebutuhan warga belajar. Indikator *context* pada Program Paket C dikatakan efektif apabila:

1. Materi yang diberikan kepada warga belajar Kejar Paket C sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar.
2. Program belajar sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar.
3. Animo masyarakat untuk mengikuti Program Paket C cukup tinggi.

b. Indikator *Process*

Evaluasi *process* ditujukan untuk menilai aktivitas tutor, aktivitas warga belajar baik aktivitas belajar di rumah maupun di dalam kelas, serta pemberian pendidikan keterampilan pada pembelajaran Program Paket C. Komponen *process* dikatakan efektif apabila:

1. Menunjukkan adanya partisipasi dan motivasi yang tinggi dari warga belajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Tutor mampu berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang menarik bagi warga belajar.

3. Terselenggaranya kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Digunakannya berbagai metode mengajar, alat dan bahan belajar yang sesuai secara tepat dalam proses pembelajaran.
5. Terjalannya interaksi dua arah antara warga belajar dengan tutor, dan antara sesama warga belajar dengan suasana yang hidup.
6. Kehadiran warga belajar dan tutor dalam proses pembelajaran.
7. Terjalannya kerjasama antarwarga belajar yang saling membelajarkan.
8. Terdapatnya pendidikan keterampilan bagi warga belajar

c. Indikator Product

Penilaian *product* dilaksanakan terhadap hasil belajar yang diperoleh warga belajar serta manfaat yang diperoleh warga belajar setelah yang bersangkutan mengikuti pembelajaran Program Paket C. Kriteria *product* dikatakan efektif apabila:

1. Nilai Ulangan Semester untuk semua bidang studi minimal cukup baik (yaitu 5,5).
2. Warga belajar merasa memperoleh manfaat setelah mengikuti program.
3. Munculnya rasa kepuasan dalam diri warga belajar setelah mengikuti program.

Sumber informasi dalam evaluasi ini adalah penyelenggara, tutor, dan warga belajar. Dari sumber data ini dapat diperoleh data tentang kebutuhan belajar dan relevansi program dengan kebutuhan warga belajar, karakteristik warga belajar, tutor, program belajar, penyelenggara, sarana prasarana, dana belajar, proses pembelajaran (aktivitas tutor dan warga belajar), hasil belajar dan manfaat Program Paket C. Data-data yang diperoleh ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Program Paket C di SKB Musi Rawas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner (angket), observasi, dokumentasi, dan wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan adalah seperangkat angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Angket diberikan kepada warga belajar, dengan maksud untuk mengungkapkan pendapat, keadaan, kesan yang ada pada dirinya seperti aktivitas tutor, aktivitas warga belajar dalam proses pembelajaran serta manfaat Program Paket C di SKB Kabupaten Musi Rawas. Angket dalam penelitian ini direspons oleh 21 warga belajar dari 107 warga belajar.

Wawancara digunakan untuk menggali data sebagai kelengkapan agar diperoleh makna dari data yang telah dikumpulkan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tutor, penyelenggara, dan warga belajar. Wawancara dengan warga belajar dilakukan sebanyak 6 (enam) kali.

Observasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang proses pembelajaran yang meliputi aktivitas warga belajar, aktivitas tutor, pengelola (SKB Musi Rawas) dan interaksi tutor dengan warga belajar. Observasi juga digunakan untuk mengetahui sarana prasarana yang digunakan pada Program Paket C.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik warga belajar, tutor, program belajar, prestasi akademik, serta sarana prasarana yang digunakan. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga belajar dan tutor pada saat pembelajaran dalam bentuk foto kegiatan. Secara garis besar jenis data

yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan sumber data disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Evaluasi	Jenis Data/Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
A. Konteks	1. Kebutuhan belajar masyarakat	wawancara	Kepala SKB Musi Rawas, Warga belajar
	2. Kesesuaian program dengan kebutuhan warga belajar	Angket	Warga belajar
Input	1. Karakteristik warga belajar	Dokumentasi, Angket	Buku induk Warga belajar
	2. Karakteristik tutor	Dokumentasi, Wawancara	Buku induk Tutor
	3. Karakteristik pengelola/penyelenggara	Dokumentasi, Wawancara	Buku induk Pengelola
	4. Karakteristik program belajar	Wawancara, Dokumentasi, Angket	Pengelola, tutor GBPP Warga belajar
	5. Sarana dan prasarana	Observasi Angket Wawancara	Sarana dan prasarana Warga belajar Pengelola
	6. Dana	Wawancara Dokumentasi Angket	Pengelola
Proses	Aktivitas warga belajar	Observasi , Angket	Warga belajar Warga belajar
	Aktivitas tutor	Observasi, Angket	Tutor Warga belajar
	Pendidikan keterampilan	Observasi Angket	Warga belajar
B. Hasil	Prestasi akademik	Dokumentasi	Buku kemajuan belajar
	Manfaat program	Angket	Warga belajar

Teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sesuai dengan model evaluasi dan jenis data yang dianalisis maka berikut ini dideskripsikan penerapan teknik analisis data untuk masing-masing komponen .

Data *contexs* yang meliputi kondisi lingkungan program yang terfokus pada kebutuhan belajar dan relevansi program dengan kebutuhan warga belajar dilakukan kuantitatif dan analisis naratif. Data *input* yang berhubungan dengan karakteristik warga belajar, program belajar, tutor, penyelenggara, sarana prasarana serta dana dilakukan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data *process*

yang berhubungan dengan aktivitas warga belajar, tutor dan kegiatan keterampilan, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data *product* tentang prestasi belajar dan manfaat mengikuti program dianalisis secara kuantitatif.

Langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul yaitu: (1) penskoran jawaban responden, (2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, (3) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan. Penskoran dalam evaluasi ini menggunakan skala 4, yaitu, 1, 2, 3 dan 4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program Paket C di SKB Musi Rawas

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Musi Rawas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas yang memiliki tugas dan fungsi untuk penyelenggaraan percontohan bidang Pendidikan nonformal, termasuk PAUD, keterampilan kecakapan hidup dan kesetaraan. SKB Musi Rawas beralamat di Jln Garuda No. 41 Desa G1. Mataram Kecamatan Tugumulyo. SKB pada mulanya bernama Sanggar Kegiatan Belajar Musi Rawas yang merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Tenaga Teknis Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. SKB Musi Rawas berdiri sejak tahun 1991, bertanggung jawab secara teknis kepada Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Selatan dan secara administrasi bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas.

Seiring dengan penetaan kelembagaan Pendidikan nonformal, SKB Musi Rawas Musi Rawas sesuai Surat Keputusan Bupati Musi Rawas Nomor 13 Tahun 2016 tentang alih fungsi SKB menjadi Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis tidak lagi sebagai UPTD yang dipimpin oleh pejabat eselon IV tetapi menjadi satuan Pendidikan yang dipimpin oleh pejabat fungsional pamong belajar merujuk pada permendibud RI No 4 tahun 2016 tentang Alih Fungsi SKB. Sebagai sebuah satuan pendidikan, SKB Musi Rawas didukung dengan ketenagaan yang berstatus pegawai negeri. SKB Musi Rawas dipimpin oleh seorang Kepala Sanggar dibantu oleh Kepala Subgagasan Tata Usaha dan orang tenaga fungsional pamong belajar. Namun Kasubag Tata Usaha telah purna bakti pada bulan April 2022 dan seorang ftanga fungsional pamong belajar telah purna bakti pada bulan Oktober 2022, sehingga yang berstatus ASN hanya tinggal Kepala SKB, selebihnya tenaga honorere sebagai staf administrasi maupun tutor. SKB Musi Rawas dibangun di atas tanah seluas 4500 m² memiliki 4 ruang belajar, 1 aula, 1 mushola dan 1 bangunan untuk kantor seluas 240 m² yang berisi 1 ruang kepala, 1 ruang tata usaha, 1 ruang pamong belajar, runag perpustakaan, toilet, Ruang computer dan 1 ruang untuk gudang.

SKB Musi Rawas menyelenggarakan Program Paket C sejak Juli tahun 2011. Pada awal semester 2 tahun 2011 ini, tercatat 24 warga belajar, dan terus berkembang jumlah warga belajar yang mengikuti Paket C di SKB Musi Rawas, dan saat ini tercatat ada 107 warga belajar Paket C, meskipun secara faktual, tingkat kehadiran warga belajar masih rendah, rata rata 60 persen, terlebih lagi sejak pandemic Covid19.

Di samping menyelenggarakan Program Paket C, SKB Musi Rawas juga menyelenggarakan program Kelompok Bermain, Satuan Paud Sejenis, Program

Paket B, program kursus, dan program kelompok berlatih usaha. Namun Program Paket A dan Program Keaksaraan Fungsional sudah tidak dilaksanakan lagi di SKB Musi Rawas karena minimnya jumlah warga belajar yang mendaftar, dan Ketika membuka program di desa desa yang agak terpencil, juga sulit dilaksanakan.

Deskripsi Data Context

Menurut Kepala SKB Musi Rawas, animo masyarakat di beberapa kecamatan sekitar Tugumulyo untuk mengikuti Program Paket C sebenarnya cukup tinggi, untuk kecamatan yang jauh dari SKB dilayani oleh PKBM masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan setiap tahun ajaran baru selalu meingkat warga yang berminat mengikuti Program Paket C. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil dokumentasi terhadap buku induk dan presensi kehadiran warga belajar yang peneliti lakukan. Data dokumentasi menunjukkan jumlah warga belajar yang mengikuti program pada awalnya banyak, tetapi banyak warga belajar yang keluar. Bahkan pada saat penelitian berlangsung jumlah warga belajar masing-masing kelas kurang dari 10 orang. Dengan demikian, minat warga belajar mendaftar dan mengikuti Program Paket C di SKB cukup tinggi, tapi minat mengikuti proses belajar mengajar di kelas masih rendah.

Hasil wawancara dengan penyelenggara terlihat bahwa penyelenggaraan Program Paket C dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi warga masyarakat lulusan Paket B, SLTP, dan DO SLTA berusia 16-24 tahun yang tidak tertampung di sekolah formal dan masih ingin meningkatkan pengetahuannya setingkat SLTA.. Kehadiran Program Paket C membuka peluang bagi mereka yang tidak tertampung di sekolah formal yang ingin melanjutkan studi dan banyak yang ingin menjadi perangkat desa atau mendaftar sebagai calon kepala desa. Syarat untuk menjadi perangkat desa yang minimal berpendidikan SLTA atau yang sederajat inilah yang menjadi factor pendorong yang cukup signifikan terhadap minat masyarakat untuk mengikuti Paket C (Kemendagri, 2017). Ketertarikan warga belajar mengikuti Program Paket C dikarenakan faktor biaya. Tingginya biaya pendidikan pada sekolah formal mengakibatkan mereka mencari pendidikan alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajarnya

Deskripsi Data Input

Deskripsi *input* dalam penelitian ini meliputi karakteristik warga belajar, tutor, penyelenggara, program pembelajaran, dana, serta sarana prasarana. Karakteristik warga belajar meliputi usia, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi, dan motivasi mengikuti program. Karakteristik tutor meliputi pendidikan, pengalaman mengajar, kesesuaian bidang studi, dan pelatihan yang pernah diikuti. Karakteristik penyelenggara meliputi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang pernah diikuti.

1. Karakteristik Warga Belajar

Warga belajar yang mengikuti Program Paket C sesuai dengan sasaran/kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut yaitu berusia 16-44 tahun dengan prioritas usia 16-24 tahun, latar belakang pendidikan tamat SLTP, lulusan Program Paket B setara SLTP, dan putus SLTA. Guna menjaring dan mendeskripsikan karakteristik warga belajar yang mengikuti Program Paket C digunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi

Secara terperinci variasi pendidikan terakhir warga belajar Program Paket C di SKB yaitu lulusan SMP, MTs, Paket B, dan putus SMA/SMK/MA, dan persentase terbesar adalah lulusan SMP. Untuk

mengungkapkan latar belakang sosial ekonomi warga belajar digunakan angket dengan beberapa butir pertanyaan yang disebarkan kepada responden. Dan hasil penelitian menunjukkan mayoritas warga belajar dari ekonomi yang kurang mampu. Secara umum latar belakang sosial ekonomi 107 warga belajar menyatakan 22 warga belajar (20,56%) mampu, 36 warga belajar (36,64%) cukup mampu, 47 warga belajar (43,93%) kurang mampu dan 2 warga (1,87%) sangat mampu. Untuk mengungkap motivasi belajar, hasil nagket menunjukkan bahwa motivasi mengikuti program Paket C, tinggi meskipun kondisi faktualnya kehadiran warga belajar dalam pembelajaran tatap muka masih rendah.

2. Karakteristik tutor

Tutor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Persyaratan yang diperlukan bagi calon tutor Program Paket C adalah minimal tamatan D2 dengan berlatar belakang pendidikan keguruan. Selain itu, menguasai substansi materi pelajaran yang diajarkan dibuktikan dengan memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diajarkannya, memiliki pengalaman mengajar di tingkat SMA, dan telah mengikuti pelatihan tutor. Berdasarkan data profil pendidik di SKB Musi Rawas, diperoleh informasi bahwa seluruh tenaga tutor/pengajar pada Paket C di SKB Musi Rawas sudah memiliki jenjang Pendidikan S1, meskipun ada beberapa yang bukan sarjana Pendidikan. Dan bila ditinjau dari pelatihan yang diikuti, lebih dari 60 % tutor pengajar sudah mengikuti pelatihan pengajaran Program paket C yang diselenggarakan oleh pemerintah. Bila ditinjau dari pengalaman mengajar Pendidikan kesetaraan, ada 6 orang yang lebih dari 20 tahun berpengalaman mengajar di program kesetaraan, ada 8 orang yang pengalamannya kurang dari dua tahun.

3. Karakteristik Penyelenggara

Penyelenggara adalah seorang atau beberapa orang yang memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan program dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan pelaksanaan program. Program Paket C di SKB Musi Rawas pelaksanaannya dikelola oleh penyelenggara yang diketuai oleh tutor yang sebor dan merupakan mantan fungsional pamong belajar. Paket C binaan SKB ada dua tempat yaitu di Gedung SKB dan di gedung MTs Al Hidayah Desa Mataram. Untuk kelancaran penyelenggaraan Program Paket C, setiap kelompok dikelola oleh penyelenggara yang diketuai oleh tutor yang ditunjuk oleh kepala SKB Musi Rawas.

4. Karakteristik Program Belajar

Pada penyelenggaraan Program Paket C ini program pembelajaran yang digunakan mengacu pada kurikulum yang berlaku pada SMA reguler yaitu Kurikulum K13 dan belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun begitu, dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa penyesuaian. Penyesuaian dilakukan dengan mengurangi jumlah jam tatap muka dengan strategi sebagai berikut. Pertama, hanya bidang studi yang esensial atau materi pokok saja yang diberikan, sedangkan bidang studi atau materi yang lainnya diharapkan dapat dipelajari sendiri oleh warga belajar. Kedua, pembelajaran dilaksanakan dengan tiga pola, yaitu belajar mandiri, belajar kelompok, dan tutorial. Dalam penentuan program belajar dalam seminggu dan lama belajar setiap pertemuan ditentukan secara bersama-sama antara warga belajar, tutor, dan penyelenggara. Ketentuan pembelajaran tatap muka minimal 3 hari per minggu dengan sekali pembelajaran keterampilan serta lama setiap pertemuan 3-4 jam

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan antara modul dengan warga belajar, kecukupan meja dan tempat duduk bagi warga belajar, ketersediaan ruang kelas yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran, dan kelengkapan alat-alat keterampilan. Selain itu, diperhatikan juga administrasi penyelenggaraan Program Paket C di SKB Musi Rawas.

Berdasarkan hasil pengamatan secara umum tempat belajar, administrasi kelompok belajar, bahan dan alat keterampilan di ketiga kejar tersedia dalam keadaan baik. Sarana pendukung umum kegiatan yang berupa meja kursi, alat tulis dan papan tulis, kamar mandi, dan mesin tik/komputer secara keseluruhan pada ketiga kejar tersedia dalam keadaan baik. Semua sarana dan prasarana yang ada memanfaatkan sarana milik SKB Musi Rawas dan MTs Al Hidayah Mataram. Namun demikian, bahan belajar yang berupa modul bagi warga belajar, buku pegangan tutor di ketiga kejar masih kurang. Idealnya rasio kecukupan modul yang digunakan dengan jumlah warga belajar adalah 1:1 untuk setiap bidang studi, tetapi pada kenyataannya 1 modul untuk 2 warga belajar setiap bidang studi.

6. Pengadaan Dana

Sumber dana kegiatan Program Paket C SKB Musi Rawas berasal dari dua sumber, yaitu SKB dan swadaya. Dana dari SKB diperoleh dari APBD atau proyek pemerintah lainnya, sedangkan dana swadaya dari iuran warga belajar atau donatur.

Menurut Kepala SKB selaku penanggung jawab penyelenggaraan Paket C di SKB dana bantuan dari pemerintah (APBD) digunakan untuk honor tutor. Sedangkan, kebutuhan dana yang lainnya, penyelenggara harus berupaya mandiri. Dalam upaya untuk penggalan dana secara mandiri dilakukan dengan cara mencari donatur luar atau menarik biaya kepada warga belajar.

Deskripsi Data Proses

Untuk mengungkapkan proses pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan aktivitas warga belajar di rumah, aktivitas warga belajar di kelas, aktivitas tutor, dan pembelajaran keterampilan diberikan angket pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 4 alternatif jawaban, skor maksimal setiap butir adalah 4 dan skor minimal setiap butir.

1. Deskripsi Data Proses

Untuk mengungkapkan proses pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan aktivitas warga belajar di rumah, aktivitas warga belajar di kelas, aktivitas tutor, dan pembelajaran keterampilan diberikan angket pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 4 alternatif jawaban, skor maksimal setiap butir adalah 4 dan skor minimal setiap butir 1. Hasil analisis terhadap aspek Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dari 107 warga belajar, lebih dari 40% kategori kurang, dan sekitar 30% kategori cukup baik, dan sepertiganya masuk kategori baik dalam belajar di rumah. Rendahnya aktivitas belajar mandiri ini diakui oleh warga belajar. Mereka mengatakan di luar tatap muka tidak dapat belajar dengan baik. Waktu yang mereka miliki telah habis untuk urusan-urusan keluarga dan mencari nafkah. Selain itu,

warga belajar tidak dapat melakukan belajar secara kelompok karena tempat tinggal mereka saling berjauhan.

2. **Aktivitas Belajar di Kelas**

Penilaian aktivitas warga belajar dalam belajar di kelas dilakukan melalui pengamatan dan juga angket. Rentang penilaian yang digunakan antara 1 sampai 4. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari 107 responden, rata-rata aktivitas warga belajar dalam belajar di kelas termasuk baik, hanya sebagian yang kurang baik.

Kecenderungan jawaban warga belajar terhadap aktivitas belajar di kelas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Observasi dilakukan beberapa kali di beberapa kelas. Kebanyakan warga belajar sudah melakukan aktivitas belajar di kelas dengan baik. Namun, dalam hal keaktifan/keterlibatan, kedisiplinan warga belajar dalam pembelajaran, dan kemandirian dalam mengerjakan tes secara keseluruhan kurang maksimal. Di samping itu, keaktifan warga belajar untuk berusaha mengerti dan menguasai materi yang disampaikan tutor juga terlihat kurang. Ketika mereka tidak mengerti tentang materi yang dijelaskan tutor, jarang kemudian mempertanyakan kembali kepada tutornya.

3. **Aktivitas Tutor**

Penilaian terhadap aktivitas tutor dilakukan melalui observasi dan juga angket yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan 21 orang warga belajar menyatakan aktivitas tutor dalam pembelajaran baik, dan hanya beberapa yang menyatakan tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian, ada tutor yang kehadirannya relatif kurang dan sering memberi tugas tertulis atau lisan.

Deskripsi Data Product

1. **Prestasi Akademik**

Berdasarkan data dokumentasi nilai rata-rata ulangan semester pada semester genap tahun ajaran 2004/2005 untuk setiap mata pelajaran untuk kelas 1 dan 2, dan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan prestasi belajar bidang studi rumpun eksak masih kurang yakni berkisar 4,0 - 5,4, sedangkan bidang studi rumpun IPS pada kategori cukup, yakni dalam rentang 5,5 - 6,9, bidang studi rumpun bahasa juga kategori cukup, hanya bidang studi PPKn dan Agama saja yang dalam kategori baik, yakni dalam rentang 7,0 - 8,4.

2. **Manfaat Program**

Evaluasi terhadap manfaat program dilakukan melalui angket yang terdiri beberapa butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Rentang penilaian yang digunakan antara 1 sampai 4. Skor tertinggi ideal yang dicapai adalah 28, skor minimum ideal yang dicapai adalah 7. Hasil analisis berdasarkan penelitian menunjukkan secara keseluruhan 107 orang (61,68%) warga belajar menyatakan Program Paket C cukup bermanfaat, selebihnya menyatakan cukup bermanfaat, kurang bermanfaat dan sangat bermanfaat.

Menurut hasil wawancara dengan warga belajar, mereka mengatakan Program Paket C di SKB Musi Rawas memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sebagian warga belajar yang mengatakan di samping menambah ilmu pengetahuan juga menambah teman. Bahkan sebagian warga belajar yang mengaku menjadi lebih percaya diri, tidak minder dalam hidup bergaul di masyarakat setelah mengikuti Program Paket C. Warga belajar berharap ilmu pengetahuan yang didapatkan dapat meningkatkan taraf kehidupan ekonominya serta berharap kedepannya dapat menjadi perangkat desa untuk bisa lebih berkiprah di masyarakat.

Hasil analisis data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar atau kombinasi apapun dari ketiganya. Tabel, grafik, atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, atau terlalu banyak. Penulis disarankan untuk menggunakan variasi yang layak dalam menyajikan tabel, grafik, atau deskripsi verbal. Semua tabel dan grafik yang ditampilkan harus dirujuk dalam teks. Bentuk tabelnya adalah ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel tidak menggunakan garis kolom (vertikal) dan garis baris (horizontal).

Pembahasan

1. Evaluasi *Context*

Program Paket C merupakan salah satu program pendidikan kesetaraan setingkat SLTA yang dikelola Bidang Pendidikan PAUD dan Pendidikan Nonformal Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas. Program Paket C diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan karier bagi yang sudah bekerja, sekaligus meningkatkan indeks pendidikan masyarakat yang pada akhirnya mendorong peningkatan IPM daerah. Program ini diperuntukkan warga masyarakat usia 16-44 tahun dengan skala prioritas usia 16-24 tahun. Juga bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan setingkat SMA/SMK/MA, tetapi karena keterbatasannya mereka tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah formal (Kemendikbud, 2012).

Tingkat kebutuhan masyarakat terhadap penyelenggaraan Program Paket C di SKB Musi Rawas cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan tingginya animo masyarakat untuk mengikuti Program Paket C di SKB Musi Rawas lebih tinggi dari pada yang ingin mendaftar di Paket A maupun B. Setiap tahun ajaran baru lebih dari 20 warga masyarakat mendaftarkan diri mengikuti program. Tingginya animo warga masyarakat mengikuti Program Paket C Pioneer disebabkan oleh beberapa alasan. Beberapa alasan tersebut antara lain: keinginan memperoleh ijazah SMA atau setara, kesesuaian jam belajar dengan waktu luang warga belajar, tuntutan lingkungan kerja, dan rendahnya biaya pendidikan (bahkan gratis).

Lingkungan masyarakat di sekitar SKB Musi Rawas adalah kebanyakan petani, buruh tani, atau buruh pabrik batu bata atau pelaku UMKM. Hal ini mengingat Kecamatan Tugumulyo dan sekitarnya merupakan Kawasan pertanian dan UMKM. Seiring dengan meningkatnya syarat untuk pekerjaan formal dibutuhkan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, khususnya bagi yang berminat menjadi perangkat desa atau organisasi di desa. Oleh karena

itu, penyelenggaraan Program Paket C di lingkungan ini merupakan keputusan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan kelanjutan studi mereka.

Berdasarkan hasil dokumentasi, sebagian besar warga belajar berasal dari lulusan Program SMP/MTs dan Paket B. Kebanyakan mereka berasal dari masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi masih kurang, walaupun ada beberapa dari keluarga mampu, umumnya karena drop out sekolah SMA/SMK. Untuk itu, pada awal pembelajaran Program Paket C ini diikuti lebih dari 30 orang. Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu, Sebagian ada yang tidak bisa melanjutkan Paket C sampai tamat.

Berdasarkan persentase hasil analisis data penelitian, secara umum di warga belajar Paket C lebih dari 80% mengatakan bahwa Program Paket C relevan dengan kebutuhan belajar masyarakat. Dalam masa perkembangan teknologi yang makin pesat seperti sekarang ini, masyarakat membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini kenaikan jenjang pendidikan mutlak diperlukan. Masyarakat lulusan SLTP, Paket B atau putus SLTA yang karena berbagai hal tidak dapat mengikuti sekolah formal dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya dengan mengikuti Program Paket C. Di samping itu, warga masyarakat yang sudah bekerja dapat meningkatkan jenjang pendidikannya setingkat SMA sambil bekerja.

2. Evaluasi Input

a. Warga Belajar

Karakteristik warga belajar yang dipakai untuk menilai efektivitas Program Paket C adalah jenis kelamin, latar belakang pendidikan terakhir, usia, latar belakang sosial ekonomi, pekerjaan, dan motivasi mengikuti Program Paket C.

Dilihat dari jenis kelamin warga belajar yang mengikuti Program Paket C, secara umum di ketiga lokasi jumlah laki-laki 56,9% dan 43,1% perempuan. Hal ini berarti hampir sama jumlah laki-laki dengan perempuan. Fenomena ini membuktikan adanya kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan. Secara khusus, warga belajar Program Paket C di SKB didominasi laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan laki-laki sebagai tulang punggung keluarga yang harus lebih menyiapkan diri untuk menghidupi keluarga. Sebagian orang tua lebih mengutamakan laki-laki untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan perempuan. Adanya partisipasi perempuan dalam Paket C, menunjukkan tumbuhnya kesadaran perempuan untuk lebih meningkatkan peran membantu laki-laki dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Melihat rentang usia warga belajar yang berusia 16-24 tahun mencapai 70% lebih tentunya masih dalam kategori usia produktif yang masih mampu berkarya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada Program Paket C yang diselenggarakan diikuti oleh warga belajar yang masih produktif sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya masih sangat mungkin dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan yang akan datang.

Ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi warga belajar, secara umum warga belajar Paket C di SKB kurang mampu. Hal ini berarti warga belajar Paket C banyak berasal lapisan masyarakat bawah, meskipun ada juga dari keluarga yang mampu. Adanya warga belajar yang mampu menunjukkan bahwa Paket C tidak hanya diminati oleh masyarakat yang

kurang mampu saja. Akan tetapi, juga diminati warga masyarakat yang secara ekonomi mampu, tetapi karena keterbatasan waktu yang dimilikinya sehingga tidak dapat mengikuti pendidikan secara reguler. Berdasarkan motivasi warga belajar secara umum pada kategori tinggi untuk mengikuti Program Paket C. Hal ini tidak lepas dari latar belakang mereka dalam mengikuti program, yaitu kebutuhan untuk memperoleh pendidikan setingkat SMA, baik karena alasan ekonomi, pekerjaan, maupun kesesuaian tatap muka yang tidak terikat dengan waktu seperti pada sekolah formal.

b. Tutor

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa secara keseluruhan latar belakang pendidikan tutor Paket C di SKB Musi Rawas 2 orang yang belum S1/Diploma 2 (9,5%) dan selebihnya 19 orang sudah S1 (91,5%). Hal ini berarti tutor telah memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk mengajar pada Program Paket C karena kriteria pendidikan tutor minimal D2. Apabila diperhatikan kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki, lebih dari 80% tutor pada Program Paket C sudah sesuai. Hal ini merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran pada Program Paket C. Tutor yang mengajar bidang studi sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki mempunyai penguasaan materi yang bagus. Penguasaan materi ini akan menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh tutor. Di sisi lain, penguasaan materi yang dimiliki tutor juga akan menambah motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari pelatihan yang pernah diikuti dari 21 tutor, sudah ada 14 orang yang pernah dilatih sebagai tutor Program Paket C atau Pendidikan kesetaraan. Pentingnya tutor mengikuti pelatihan adalah mereka lebih memahami karakteristik program dan lebih memahami pembelajaran Program Paket C. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang nyata antara pembelajaran Paket C dengan sekolah reguler. Perbedaan tersebut antara lain karakteristik warga belajar, waktu belajar, jumlah jam belajar, kedalaman materi yang diajarkan, dan lain-lain. Berbagai kekhasan pada Program Paket C membutuhkan penanganan yang spesifik disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Berbagai cara pembelajaran yang mungkin cocok dan efektif saat diterapkan pada sekolah formal mungkin tidak bisa efektif ketika diterapkan pada Program Paket C dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, tutor Program Paket C perlu memperoleh pelatihan tersendiri sebelum melaksanakan tugas (Kemendikbud, 2012).

c. Penyelenggara

Penyelenggara Program Paket C pada di SKB Musi Rawas merupakan pensiunan dari pamonhg belajar SKB Musi Rawas yang telah paham tentang Pendidikan nonformal dan pengelolaannya, dan dibantu oleh 2 orang administrasi. Sedangkan penanggungjawabnya adalah Kepala SKB Musi Rawas. Pengelola Paket C di SKB Musi Rawas cukup memiliki keterampilan di bidang IT untuk melaksanakan tugas administrasi/akademik. Secara umum penyelenggara/pengelola telah mengikuti pelatihan Pendidikan kesetaraan, walaupun belum seluruh pengelola. Hal ini berarti, Program Paket C yang diselenggarakan telah didukung oleh penyelenggara yang telah mengikuti pelatihan sebagai penyelenggara. Ditinjau dari pengalaman sebagai penyelenggara, keenam penyelenggara telah memiliki pengalaman lebih dari 2 tahun sebagai penyelenggara program pendidikan nonformal. Hal ini berarti,

Keseluruhan penyelenggara telah memenuhi syarat sebagai penyelenggara Program Paket C di SKB Musi Rawas baik ditinjau dari latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pelatihan sebagai penyelenggara

d. Program Belajar

Kurikulum yang diacu pada Program Paket C di SKB Musi Rawas adalah kurikulum K13 dan sudah mulai melaksanakan rintisan kurikulum merdeka untuk kelas 10. Seperti telah diketahui bersama bahwa materi kurikulum ini memiliki beban yang dirasakan cukup padat dan berat. Pembelajaran pada sekolah reguler pun sering mengalami kesulitan untuk dapat menyelesaikan beban kurikulum dengan alokasi waktu yang tersedia. Apalagi pada Program Paket C yang waktu tatap mukanya relatif cukup sedikit dibandingkan sekolah reguler. Tanpa strategi khusus pastilah tidak dapat dicapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Berdasarkan jadwal program pembelajaran Paket C selain materi ilmu pengetahuan tidak diberikan pembelajaran keterampilan. Menurut kriteria, pembelajaran keterampilan dilakukan secara rutin dalam seminggu sekali. Untuk itu, pembelajaran keterampilan harus diintegrasikan dalam program belajar. Kenyataan yang ada, program belajar keterampilan tidak ada. Keadaan ini tentunya mengurangi daya tarik dan kekhasan Program Paket C di SKB Musi Rawas sehingga seolah-olah Program Paket C hanya seperti sekolah reguler biasa.

d. Sarana Prasarana

Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana yang ada di SKB Musi Rawas dalam kondisi baik dan dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan di SKB, salah satunya adalah Paket C. Pada ketiga kejar telah memiliki ruang kelas yang cukup kondusif untuk belajar, meja dan kursi yang memadai dengan jumlah warga belajar, serta alat-alat keterampilan juga tersedia. Namun demikian, bahan belajar yang berupa modul bagi warga belajar tidak mencukupi dengan jumlah warga belajar. Tidak setiap warga belajar mendapatkan modul belajar. Idealnya, rasio kecukupan modul yang digunakan dengan warga belajar adalah 1:1 untuk setiap bidang studi, tetapi kenyataannya 1 modul untuk 2 orang warga belajar.

Di samping itu, bahan belajar pelengkap bagi warga belajar, buku pegangan tutor, buku pelengkap untuk tutor, dan alat peraga/media pembelajaran juga dirasa kurang pada setiap kejar. Belum tersedianya sarana tersebut tentunya mempengaruhi kelancaran pembelajaran Program Paket C di SKB Musi Rawas. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya serius dari segenap penyelenggara dan Kepala SKB untuk mengusahakan agar dapat dipenuhi sarana belajar tersebut.

Pemakaian alat-alat keterampilan yang telah dimiliki SKB Musi Rawas seperti mesin jahit, komputer, alat-alat perbengkelan sepeda motor, dan peralatan tata kecantikan rambut, belum digunakan untuk melatih keterampilan warga belajar Program Paket C di SKB Musi Rawas.

e. Pengadaan Dana Belajar

Sumber dana kegiatan Program Paket C di SKB Musi Rawas berasal dari pemerintah dan swadaya. Dana dari pemerintah diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau proyek pemerintah pusat (APBN) yang hanya cukup untuk kepentingan honor tutor, penyelenggara/pengelola, sejumlah 17 orang sedangkan dana

swadaya diperoleh dari iuran warga belajar untuk keperluan lain yang tidak bisa dianggarkan dari dana pemerintah.

Walaupun telah dilakukan penggalan dana dari warga belajar, ternyata masih kekurangan dana untuk mencukupi kebutuhan program. Dana dari pemerintah dan hasil penggalan dana dari warga belajar belum berhasil menutup seluruh kebutuhan keuangan program. Baru sebatas honor tutor yang dapat tercukupi, selain itu belum dapat tercukupi. Kondisi kekurangan pendanaan pelaksanaan program seperti terurai di atas harus memperoleh perhatian serius dari semua pihak. Kurangnya dana pasti berakibat kurang optimalnya pelaksanaan program. Berbagai kebutuhan yang tidak terpenuhi sangat menghambat proses pelaksanaan program sehingga dapat menurunkan kualitas hasil yang dicapai.

3. Evaluasi Proses

a. Aktivitas Warga Belajar

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut berasal dari diri warga belajar sendiri. Tingkat keberhasilan belajar warga belajar sebanding dengan upaya yang dilakukan warga belajar. Apabila warga belajar mau belajar dengan baik, peluang berhasil dalam belajar akan lebih besar. Sebaliknya, jika warga belajar tidak berusaha untuk belajar dengan baik, sebaik apapun penyelenggaraan pendidikan tidak akan berarti banyak. Kegagalan belajar akan dialami warga belajar yang malas dan kurang berusaha karena keberhasilan warga belajar dalam mengikuti Program Paket C tergantung pada bagaimana upaya yang dilakukannya (Suwanto & Sutama, 2016).

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Paket C di SKB Musi Rawas aktivitas belajar di kelasnya kategori cukup baik, dan sebagian kurang baik. Hal ini menunjukkan belum optimalnya aktivitas warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketidakoptimalan ini terletak pada tingkat kedisiplinan dalam mengikuti tatap muka khususnya kehadiran warga belajar, keaktifan/antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, dan kemandirian dalam mengerjakan tes. Apabila diperhatikan aktivitas warga belajar untuk belajar di rumah baik mandiri maupun kelompok, secara umum 39,1% warga belajar kurang, 32,3% kategori cukup, 26,3% kategori baik, dan 2,3% sangat baik.

Memperhatikan persentase aktivitas belajar di rumah dan di kelas di atas ada kecenderungan warga belajar hanya mengandalkan belajar pada saat tatap muka di kelas. Sementara itu, jadwal tatap muka sangat terbatas. Kondisi seperti ini tentunya kurang mendukung keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Apabila kurang optimal dalam kegiatan belajar di kelas, tetapi optimal dalam kegiatan belajar di luar kelas tentu hasilnya akan lebih baik daripada keduanya kurang optimal. Keterbatasan waktu belajar di kelas tentunya membutuhkan dukungan dan tambahan belajar di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Terlebih beban kurikulum yang digunakan cukup padat.

Di samping itu, kurangnya aktivitas warga belajar tidak terlepas dari kurangnya motivasi belajar dalam diri warga belajar sendiri. Warga

belajar yang memiliki motivasi tinggi tentu akan memacu diri untuk belajar lebih giat. Mereka akan belajar tanpa memperhatikan ada atau tidaknya tugas yang harus dikerjakan. Untuk itu, diperlukan kondisi-kondisi yang memacu motivasi belajar pada diri warga belajar

b. Aktivitas Tutor

Berdasarkan data observasi penelitian yang telah dilakukan, secara umum dapat dikatakan bahwa Sebagian besar tutor telah melakukan aktivitas mengajar di kelas dengan baik. Hal ini berarti, tutor Paket C di SKB Nusi Rawas telah melakukan aktivitas mengajar di kelas secara baik. Apabila dicermati lebih jauh, tutor rata-rata memiliki pengalaman mengajar di sekolah reguler. Di samping itu, mereka menyampaikan materi mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Apabila tutor mengajarkan bidang studi sesuai latar belakang pendidikan tentunya penguasaan materi yang diajarkan juga bagus. Berbekal pengalaman dan penguasaan materi itulah tutor Paket C di SKB Musi Rawas dapat mengembangkan pembelajaran walaupun perlu disadari karakteristik siswa di sekolah reguler dengan warga belajar Paket C berbeda.

Meskipun aktivitas tutor dalam melakukan pembelajaran dalam kategori cukup baik pada, masih ada beberapa kelemahan yang perlu dibenahi. Selama mengajar di kelas, para tutor sebenarnya telah berusaha menggunakan beberapa metode. Namun begitu, dalam praktiknya tidak semua metode yang diterapkan tutor dapat berjalan dengan baik. Misalnya, penggunaan metode tanya jawab dan diskusi terlihat berjalan kurang efektif. Sebagian besar tutor lebih dominan menggunakan metode ceramah. Akibatnya, komunikasi cenderung searah. Kondisi seperti ini tentunya tidak dikehendaki dalam pembelajaran Paket C. Seyogyanya, tutor menggunakan metode yang melibatkan keaktifan warga belajar, karena pembelajaran di Paket C berbasis modul (Khoiriyah, 2019).

1) Pendidikan Keterampilan

Berdasarkan data penelitian secara umum pendidikan keterampilan pada Paket C di SKB Musi Rawas pada kategori kurang baik. Kondisi ini terlihat pada program belajar tidak terdapat jadwal khusus tentang pendidikan keterampilan. Hal ini berarti, pembelajaran Paket C masih berfokus pada pembelajaran kemampuan akademik. Idealnya, dalam program belajar Paket C terdapat jadwal pendidikan keterampilan secara periodik satu minggu sekali. Pembelajaran keterampilan sebaiknya diintegrasikan dalam program belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, SKB Musi Rawas memiliki mesin jahit, komputer, dan peralatan otomotif, peralatan tata boga, peralatan otomotif, dan alat-alat tata kecantikan. Hal ini berarti, peralatan yang ada belum dioptimalkan untuk memberikan pendidikan keterampilan pada warga belajar Program Paket C di SKB Musi Rawas.

4. Evaluasi Produk

a. Prestasi Akademik

Berdasarkan data dokumentasi nilai rata-rata hasil ulangan semester untuk setiap mata pelajaran pada ketiga kelompok belajar, prestasi warga belajar bervariasi. Prestasi belajar bidang studi PPKn dan Agama dalam kategori baik, bidang studi rumpun bahasa dan IPS cukup, dan bidang studi rumpun eksak masih kurang. Rendahnya prestasi belajar bidang studi eksak perlu disadari bahwa waktu tatap muka dalam Program Paket C cukup singkat sementara materi eksak cukup banyak, membutuhkan waktu yang lama, dan memang materi eksak cukup sulit.

Dalam kenyataan, warga belajar cenderung mengandalkan tatap muka yang waktunya terbatas. Mereka kurang dalam belajar mandiri baik secara individu maupun kelompok. Akibatnya, mereka kurang berhasil dalam mengerjakan soal eksak. Rendahnya prestasi rumpun bidang studi eksak, di samping dilihat dari sisi materi bidang studi yang memang sulit dan warga belajar yang kurang belajar, juga disebabkan oleh kurangnya bimbingan dari tutor bidang studi eksak. Dalam hal ini, diperlukan kesabaran dan ketekunan tutor dalam membimbing warga belajar yang memiliki karakteristik sudah dewasa dan terkadang tingkat keseriusan dalam belajar kurang.

Berbeda halnya dengan rumpun bidang studi eksak, prestasi belajar rumpun bidang studi IPS dan Bahasa cenderung lebih baik. Hal ini disebabkan kedua rumpun ini berisi materi yang aktual dalam kehidupan sehari-hari sehingga secara tidak langsung mereka sudah belajar dari pengalamannya. Di samping itu, tingkat kesulitan bidang studi ini juga berbeda dengan eksak. Terlebih pelajaran PPKn dan Agama yang mengangkat nilai-nilai moral dalam kehidupan, tentu warga belajar lebih memiliki pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Manfaat Program

Hasil analisis komponen manfaat Program Paket C bagi warga belajar di SKB Musi Rawas menunjukkan cukup memberikan manfaat. Secara umum, warga belajar menyatakan Program Paket C bermanfaat bagi warga belajar, namun masih ada yang kurang memberikan kurang manfaat. Dengan memperhatikan kondisi ini masih perlu perbaikan dalam proses pembelajaran pada Paket C di SKB Musi Rawas. Manfaat yang dirasakan warga belajar adalah terpenuhinya harapan mereka untuk dapat menikmati pendidikan setingkat SMA. Seperti telah diketahui bersama warga belajar Program Paket C berasal dari berbagai kalangan. Bagi warga belajar dari keluarga yang kurang mampu dapat terpenuhi keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang setingkat SMA. Bagi masyarakat yang sudah bekerja, mereka dapat belajar untuk meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (setingkat SMA) sambil bekerja dan bagi yang ingin mencalonkan diri sebagai perangkat desa atau kepala desa, terpenuhi persyaratannya.

Di samping itu, warga belajar merasakan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki bertambah setelah mengikuti Program Paket C. Bahkan sebagian warga belajar merasa lebih percaya diri, tidak minder dalam pergaulan. Warga belajar merasa lebih bisa mengikuti perkembangan informasi yang semakin kompleks. Hal ini dijumpai pada

warga belajar yang berlatar belakang sebagai tokoh masyarakat. Perasaan kurang percaya muncul karena adanya anggapan dalam diri seseorang bahwa pendidikan yang dimilikinya selama ini cukup rendah. Padahal tingkat pendidikan merupakan kebanggaan tersendiri bagi seseorang. Untuk itu, setelah mengikuti Program Paket C, mereka merasa jenjang pendidikan yang dimiliki tidak lagi SLTP, tetapi SMA. Hal ini berarti, Program Paket C bermanfaat tidak hanya meningkatkan pengetahuan warga belajar tetapi juga merubah sikap dan mental seseorang dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat. Manfaat lain yang dirasakan oleh warga belajar adalah hasil dari pendidikan keterampilan.

SIMPULAN

Kebutuhan masyarakat untuk mengikuti Program Paket C di SKB Musi Rawas cukup tinggi dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala SKB dan penyelenggara program serta dokumentasi. Secara umum program Paket C di SKB Musi Rawas relevan dengan kebutuhan belajar masyarakat, yaitu sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setingkat SMA. Karakteristik warga belajar telah memenuhi kriteria dilihat dari latar belakang pendidikan dan usia, tetapi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi tidak memenuhi kriteria.

Karakteristik tutor telah memenuhi kriteria dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Akan tetapi, masih banyak tutor belum pernah mengikuti pelatihan Pendidikan kesetaraan dan Sebagian Paket di SKB Musi Rawas mengajar bidang studi yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Karakteristik penyelenggara telah memenuhi kriteria dilihat dari tingkat pendidikan, pengalaman, dan pelatihan sebagai penyelenggara.

Sarana prasarana yang digunakan cukup baik, namun hal yang kurang adalah ketersediaan modul untuk setiap bidang studi, alat peraga, dan buku penunjang tutor. Program belajar yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi kriteria dilihat dari kurikulum yang dipakai, frekuensi tatap muka, dan pendidikan keterampilan. Pada semua Program Paket C tidak ada program belajar pendidikan keterampilan. Sumber pembiayaan berasal dari subsidi pemerintah dan swadaya warga belajar yang sebagian besar dana digunakan untuk biaya tutor, namun mayoritas lebih mengandalkan dana subsidi dari pemerintah. Secara umum warga belajar telah melakukan aktivitas belajar di rumah dan di kelas dengan cukup baik walaupun belum optimal. Bagian yang kurang antara lain kemandirian dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan menghadiri tatap muka, dan antusias untuk mengerti dan menguasai materi. Secara umum, tutor telah melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik, walaupun tutor terlihat masih belum sepenuhnya menggunakan metode partisipatif. Namun warga belajar menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan pendidikan keterampilan baik secara teori maupun praktek walaupun peralatan keterampilan tersedia. Mayoritas warga belajar menyatakan Program Paket C di SKB Musi Rawas cukup bermanfaat, yaitu dapat menambah pengetahuan, keterampilan, mengubah sikap/mental warga belajar, serta membuka peluang untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Prof Dr Syukri Hamzah dan Dr. Hadiwinarto dari Universitas Bengkulu yang telah membimbing penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In R. Asrul, Rusdy (Ed.), *Ciptapustaka Media* (First).
- Bps.go.id. (2021). Kabupaten Musi Rawas Utara dalam Angka 2021. *Bps.Go.Id.* online, diakses dari <https://muratarakab.bps.go.id/publication/2021/02/26/b379e468b1dfb3bea4290b25/kabupaten-musi-rawas-utara-dalam-angka-2021.html>
- Corrin, D. S. & C. (2014). *Evaluation, Theory, Model & Application* (S. & Corrin (ed.); Second). Jossey-Bass. online, diakses dari <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Djudju Sudjana. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung Asas* (Djuju (ed.); 3rd ed.). Al falah Production.
- IGI, W. (2021). *Model Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Kesetaraan (Studi pada Program Kejar Paket C di SKB Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi). online diakses dari, <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/5048>.
- Kemendikbud. (2012). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C. *Kemendikbud*, 1–41. [https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan_1554108017.pdf](https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/PedomanPelaksanaanPendidikanKesetaraan_1554108017.pdf)
- Kemendikbud. (2013). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Kementerian, & Dalam Negeri. (2017). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015*. 1223.
- Khoiriyah, L. (2019). Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Skb (Sanggar Kegiatan Belajar) Pati. *Pendidikan, Jurusan Sekolah, Luar Pendidikan, Fakultas Ilmu Semarang, Universitas Negeri*.
- Perbup No 105 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kabupaten Musi Rawas. Online, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/121569/perbup-kab-musi-rawas-no-25-tahun-2019>
- Suwanto, S., & Utama, M. P. (2016). *Analisis Implementasi Program Paket C Setara SMA di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). online, diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/45707>
- Tayibnapis, F. Y. (2016). *Evaluasi Program* (Tayibnapis (ed.); 6th ed.). Rieneka Cipta.